BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikanya. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang tersebut, harus dipahami dan disadari oleh setiap pengembang kurikulum. Sebab, apapun yang direncanakan dan dikembangkan serta dilaksanakan dalam setiap proses pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada pengembangan potensi setiap anak agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, manusia yang sehat, berilmu, cakap dan lain sebagainya.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Mengingat guru sebagai "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau

[1] Pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belumdapat disebut sebagai guru. untuk menjadu guru diperlukan syrat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan".[2]

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersi-rat adanya sate kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang."[3]

Namun demikian dalam kenyataannya sering kali dijumpai bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya sebatas formalitas saja. Guru yang seharusnya mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap dari awal hingga akhir dan membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, justru lebih banyak menekankan pada kepentingan pribadi, yaitu yang penting kewajiban mengajar telah dilaksanakan sehingga hak berupa pendapatan atau penghasilan dari mengajar tersebut bisa diperoleh. Dengan demikian tujuan mengajar guru dalam pelaksanaannya banyak yang kurang sesuai dengan realitas yang ada. Apabila tujuan guru dalam mengajar hanya karena pekerjaan dan bukan untuk mengantarkan, membantu peserta didik sehingga memperoleh tujuan pendidikan yang sebenarnya, maka pembelajaran tersebut sudah berhenti hanya pada proses saja. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika guru tidak lagi mengutamakan kepentingan siswa, dan hanya mengedepankan kepentingan pribadi yaitu kewajiban mengajar telah terpenuhi.

Oleh karena itu perlu adanya sustu upaya yang dilaksanakan dengan pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru dapat pula memakai suatu pendekatan yang dikenal istilah *Learning Start With A Question* (LSQ). Pendekatan ini dapat diterapkan untuk

---

[2] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi*., hlm. 4

meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena LSQ adalah salah satu cara membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.[4]

Adapun secara teknis, LSQ (*Learning Start With A Question*), diterapkan sebagai suatu strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, apa yang dimaksud dengan "strategi pembelajaran" adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang *(designer)* dalam menentukan metode menyampaikan pesan, penentuan media, atur isi pelajaran, Serta interaksi antar pembetajar, guru dan peserta didik atau antar peserta didik. [5]

Namun seberapa maksimal tujuan dapat tercapai? adalah tergantung pada ketepatan strategi yang digunakan. Hal demikian belumlah cukup. Karena sebagus apapun strategi yang digunakan, jika dalam penyampaiannya guru tidak memahami atau menjiwai dari strategi tersebut, maka strategi akan stagnan, kaku, tidak bisa berkembang.

Yang terpenting adalah, srategi yang digunakan haruslah menuntut peran peserta didik lebih dominan ketimbang peran guru. Strategi yang digunakan jangan sampai membungkam kreatifitas peserta didik.

Komponen strategi pembelajaran secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi

1. *Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran*
2. *Komponen kedua yaitm metode pembelajaran*
3. *Komponen ketiga yaitu media yang digunakan.*
4. *Komponen keempat adalah waktu tatap muka.*
5. *Komponen kelima adalab pengelolaan kelas.*[6]

Strategi pembelajaran di atas, dapat di simpulkan bahwa strategi

---

[4] Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 44

[5] M.Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 176

[6] Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Sematang: NEED'S PRESS, 2009), hlm. 177

pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Pengertian PAIKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Istilah ***Aktif***, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan keterampilan baru. Istilah ***Inovatif*** dimaksudkan dalam proses pembelajaran muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Istilah ***Kreatif*** memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Istilah ***Efektif*** berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik. Sedangkan istilah ***Menyenangkan*** dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, *reward* bagi peserta didik

yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.[7]

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertaya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat mereka bertanya tentang materi palajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Srtategi ini dapat menggugah peserta didik mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.[8]

Pembelajaran Fiqih pada kelas IV semester 2 di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak khususnya menunjukkan hasil yang belum mencapai KKM.

Permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar Fiqih tersebut, menurut pendapat penulis dapat diberikan solusi dengan menerapkan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan suatu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dilaksanakan dengan pembelajaran aktif dalam bertanya agar siswa dapat memiliki daya berinkuiri dan saling bekerjasama. salah satu cara membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.[9] Terlebih lagi pada permasalahan tentang interaksi mengajar antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa kurang aktif sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa masih kurang, maka metode *Learning Start With A Question* (LSQ) yang mengedepankan keaktifan siswa dalam bertanya baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa sehingga dapat menjadi salah satu solusi terbaik untuk mengaktifkan siswa. Apabila keaktifan belajar siswa telah terbentuk, maka hal tersebut dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti, mengkaji dan membahas dalam penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul :

---

[7] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 47

[8] Zaini Hisyam, *Strategi*, hlm. 44

[9] Zaini Hisyam, *Strategi*, hlm. 44

PENGGUNAAN METODE *LEARNING START WITH A QUETION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH POKOK BAHASAN SHOLAT IDUL ADHA KELAS IV SEMESTER 2 DI MI TARBIYYATUL ATHFAL WEDUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul skripsi tersebut, dibutuhkan beberapa batasan permasalahan yang jelas. Oleh karena itu peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai penuntun dalam langkah-langkah penelitian pada bab-bab berikutnya. Adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode *Learning Start With A Quetion* untuk pelajaran Fiqih pokok bahasan Sholat Idul Adha kelas IV semester 2 di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 ?
2. Buktikan penggunaan metode *Learning Start With A Quetion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih pokok bahasan Sholat Idul Adha kelas IV semester 2 di MI Tarbiyyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2010/2011 !

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya akan membawa manfaat bagi :

a. Siswa dapat lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga tercipta interaksi belajar yang kondusif baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa lainnya.
b. Guru dapat menjadikan metode *Learning Start With A Quetion* sebagai salah satu metode dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.